

Pengaruh Variabel *Perceived Usefulness* Dan *Perceived Ease Of Use* Terhadap *Behavioral Intention To Use* Pada Aplikasi E-Kinerja Di Kementerian Perhubungan: Tinjauan Berdasarkan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Tiarlin Susy Elisabeth Sidabutar¹, Retna Hanani²

**Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Diponegoro**

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kode Pos 50275

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The E-Kinerja application is a digital system used to monitor, measure, and assess employee performance electronically. The legal basis for the development of E-Kinerja by the Ministry of Transportation is Circular Letter (SE) No. 18 of 2023 concerning the Use of the E-Kinerja Application within the Ministry of Transportation. This study applies the Technology Acceptance Model (TAM) to analyze employees' perceptions of perceived usefulness and perceived ease of use of E-Kinerja, which influence the acceptance and adoption of the system. The research method used is quantitative with an explanatory approach. By understanding these factors, this study aims to determine employees' interest in using the E-Kinerja application based on their perceived usefulness and perceived ease of use, thereby contributing to improving employee performance and organizational effectiveness. The results of this study indicate that perceived usefulness (X1) has a positive and significant effect on behavioral intention to use (Y). Additionally, perceived ease of use (X2) also positively influences users' intention to adopt the application. Future research could combine quantitative and qualitative methods to provide a more in-depth analysis.

Keywords: E-Kinerja, Technology Acceptance Model (TAM), Bureaucratic Reform

ABSTRAK

Aplikasi E-Kinerja adalah sistem digital yang digunakan untuk memantau, mengukur, dan menilai kinerja pegawai secara elektronik. Dasar hukum pembuatan E-Kinerja yang dibuat oleh Kementerian Perhubungan ialah Surat Edaran (SE) No.18 Tahun 2023 tentang Penggunaan Aplikasi E-Kinerja di Lingkungan Kementerian Perhubungan. Penelitian ini menggunakan TAM untuk menganalisis persepsi pegawai terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) e-kinerja, yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi sistem. Metode penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pegawai terhadap penggunaan aplikasi e-kinerja berdasarkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja pegawai dan efektivitas organisasi. Hasil dari penelitian ini ialah hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi manfaat (Perceived Usefulness/X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (Y). Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use/X2) juga memiliki pengaruh positif terhadap niat pengguna dalam menggunakan aplikasi. Penelitian selanjutnya bisa menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga penelitian bisa lebih mendalam.

Kata Kunci: E-Kinerja, TAM (*Technology Acceptance Model*), Reformasi Birokrasi

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

E-Government didefinisikan sebagai sistem pengelolaan informasi dan pelayanan publik yang menggunakan internet sebagai basisnya yang disediakan oleh pemerintah bagi masyarakat. Tujuan utama E-Government adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik, memperluas akses informasi yang dimiliki pemerintah, menangani keluhan masyarakat, serta menjamin kualitas layanan yang merata bagi seluruh warga negara. Salah satu bentuk nyata dari implementasi e-Government di Kementerian Perhubungan ialah penerapan e-Kinerja.

E-kinerja adalah sistem digital yang digunakan untuk memantau, mengukur, dan menilai kinerja pegawai secara elektronik. Sistem ini biasanya diterapkan oleh instansi pemerintah atau perusahaan untuk membantu mencatat aktivitas dan hasil kerja pegawai secara lebih transparan, efisien, dan akurat. Dengan e-kinerja, data kinerja pegawai dapat diinput, diproses, dan dianalisis secara otomatis melalui platform online, sehingga

memudahkan proses evaluasi dan pelaporan. Dasar hukum pembuatan E-Kinerja yang dibuat oleh Kementerian Perhubungan ialah Surat Edaran (SE) No.18 Tahun 2023 tentang Penggunaan Aplikasi E-Kinerja di Lingkungan Kementerian Perhubungan. Semua pegawai ASN Kementerian Perhubungan wajib menggunakan Aplikasi E-Kinerja mulai November 2023. Aplikasi ini digunakan oleh pegawai ASN di lingkungan Kementerian Perhubungan untuk melaporkan kinerja masing-masing unit kerja sebagai alat penilaian kinerja pegawai, yang menjadi dasar perhitungan tunjangan kinerja.

Kendala dalam implementasi E-Kinerja mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya di lingkungan Kementerian Perhubungan. Salah satu kendala utama adalah tampilan aplikasi yang kompleks, yang menyebabkan kesulitan bagi sebagian pegawai, terutama mereka yang berusia 45 tahun ke atas. Pegawai dengan rentang usia tersebut cenderung menghadapi tantangan dalam beradaptasi

dengan teknologi, karena pada usia tersebut tingkat literasi digital umumnya lebih rendah dibandingkan dengan pegawai yang lebih muda. Kesulitan ini berdampak pada efisiensi kerja mereka, terutama dalam mengakses dan menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi.

Selain itu, kendala teknis juga sering muncul dalam implementasi E-Kinerja. Salah satu masalah yang sering dilaporkan adalah aksesibilitas sistem, di mana aplikasi mengalami gangguan atau server menjadi lambat ketika digunakan oleh banyak pegawai secara bersamaan dalam waktu yang sama. Masalah ini berpotensi menghambat pelaporan kinerja, memperlambat proses administratif, dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna. Di samping itu, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan E-Kinerja masih menjadi tantangan tersendiri.

Banyak pegawai yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat menggunakan aplikasi ini dengan optimal. Kurangnya sosialisasi dan dukungan teknis

juga memperburuk situasi, terutama bagi pegawai yang belum terbiasa dengan sistem digital dalam pekerjaannya. Dengan adanya berbagai kendala ini, diperlukan perbaikan dan optimalisasi dalam implementasi E-Kinerja, baik dari segi antarmuka pengguna yang lebih ramah, peningkatan kapasitas server, maupun penyediaan pelatihan berkelanjutan untuk seluruh pegawai agar sistem ini dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan produktivitas organisasi.

Tabel 1.1 Jumlah Permasalahan Penggunaan Aplikasi Tahun 2023

Jenis Permasalahan	Jumlah Ulasan
Penilaian bersifat subjektif	2
Aplikasi yang belum maksimal	3
SDM yang kurang terlatih	17

Sumber Data: Diolah melalui Media Sosial (Youtube dan Twitter)

Dalam implementasinya, keberhasilan e-kinerja di Kementerian Perhubungan sangat bergantung pada persepsi pegawai terhadap kegunaan sistem ini dan kemudahan penggunaannya. Jika

pegawai merasa sistem ini mendukung tugas mereka dan mudah digunakan, maka niat mereka untuk terus menggunakan dan mengadopsi sistem tersebut akan meningkat. TAM membantu mengidentifikasi faktor-faktor ini, sehingga dapat dilakukan intervensi atau pelatihan yang tepat guna memaksimalkan adopsi e-kinerja dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi.

Alasan memilih untuk meneliti *e-kinerja* di Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dibandingkan kementerian lain adalah transformasi digital di Kementerian Perhubungan saat ini sedang berlangsung secara aktif, sehingga implementasi E-Kinerja menjadi topik penelitian yang relevan dan strategis. Selain itu, dengan keberagaman usia pegawai di lingkungan Kemenhub, penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dapat membantu menganalisis tingkat penerimaan teknologi oleh para pegawai serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsi sistem tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pengaruh Variabel Perceived Usefulness terhadap Variabel Behavioral Intention to Use?
2. Bagaimana pengaruh Variabel Perceived Ease of Use terhadap Variabel Behavioral Intention to Use?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui pengaruh variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Behavioral Intention to Use*?
2. Untuk Mengetahui pengaruh variabel *Perceived Ease of Use* terhadap variabel *Behavioral Intention to Use*?

D. KAJIAN TEORI

Administrasi Publik

Paradigma *Old Public Administration* (OPA) (1887) dikenal sebagai Administrasi Publik Klasik yang diperkenalkan oleh Woodrow Wilson melalui karyanya *The Study of Administration*. OPA menekankan dominasi pemerintah dalam administrasi

publik dengan sistem birokrasi yang hirarkis, tersentralisasi, dan berorientasi pada prosedur kaku untuk menjaga keteraturan.

New Public Administration (NPA) (1968) muncul sebagai respons terhadap kelemahan OPA, terutama dalam aspek sosial. Dipengaruhi oleh pemikiran George Frederickson, paradigma ini menekankan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat dalam administrasi publik. NPA menggeser fokus dari sekadar efisiensi menuju pelayanan yang lebih humanis.

New Public Management (NPM) (1980-an) berkembang sebagai upaya meningkatkan kinerja administrasi publik dengan mengadopsi prinsip manajemen sektor swasta. NPM menekankan efisiensi, efektivitas, serta mekanisme pasar dalam tata kelola pemerintahan. Paradigma ini mengutamakan orientasi hasil, transparansi, dan akuntabilitas.

New Public Service (NPS) (2000) diperkenalkan oleh Denhardt & Denhardt sebagai kritik terhadap NPM. NPS menekankan peran masyarakat sebagai

warga negara yang berhak berpartisipasi dalam pemerintahan, bukan sekadar pelanggan layanan publik. Paradigma ini lebih berorientasi pada nilai-nilai demokrasi dan keterlibatan masyarakat dalam administrasi publik.

Penelitian ini menggunakan paradigma *New Public Management* (NPM) karena relevan dengan implementasi e-Kinerja di Kementerian Perhubungan. NPM, yang mengadopsi prinsip manajemen sektor swasta, menekankan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas, yang sejalan dengan tujuan e-Kinerja. Sistem ini memungkinkan evaluasi kinerja pegawai berbasis hasil, mengurangi birokrasi yang berbelit, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian kinerja pegawai.

KEBIJAKAN PUBLIK

Thomas R Dye sebagaimana dikutip Islamy (2009: 19) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “*is whatever government choose to do or not to do*” (apapun yang

dipilih pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan).

Definisi ini menekankan bahwa kebijakan publik adalah mengenai perwujudan “tindakan” dan bukan merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata. Di samping itu pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan kebijakan publik karena mempunyai pengaruh dampak yang sama dengan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu.

Kebijakan semacam itu sering kali diwujudkan dalam bentuk ketentuan atau peraturan yang memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Dengan kata lain, kebijakan publik biasanya diimplementasikan melalui instrumen-instrumen hukum yang memaksa untuk dipatuhi oleh masyarakat. Kebijakan publik cenderung mengalami proses yang terstruktur dan direncanakan dengan cermat, dan dalam banyak kasus, melibatkan proses konsultasi dan partisipasi publik serta pihak-pihak yang terkait.

E-GOVERNMENT

E-Government adalah model komunikasi baru antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya yang memanfaatkan teknologi informasi, khususnya internet, untuk meningkatkan kualitas layanan publik secara lebih efisien dan interaktif. Menurut Budi Rianto dkk. (2012:36), e-government memungkinkan peningkatan interaksi antar lembaga pemerintah serta antara pemerintah dengan sektor bisnis dan masyarakat.

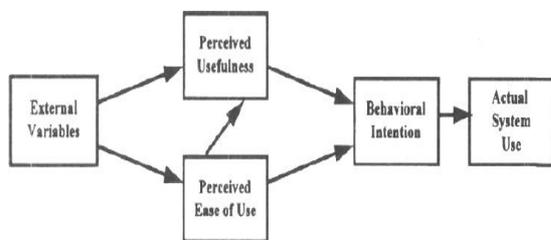
E-Kinerja adalah sistem digital yang dirancang untuk memantau, mengukur, dan mengevaluasi kinerja pegawai secara objektif, transparan, dan efisien. Dengan mengintegrasikan data pencapaian target kerja dan kompetensi individu, e-Kinerja memberikan gambaran menyeluruh tentang produktivitas pegawai, meningkatkan akuntabilitas, serta transparansi dalam penilaian kinerja organisasi.

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

(TAM)

Technology Acceptance Model

(TAM) adalah teori penerimaan teknologi yang diperkenalkan oleh Davis pada 1989, sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM digunakan untuk memahami bagaimana persepsi kegunaan dan kemudahan teknologi mempengaruhi minat pengguna dalam mengadopsinya. Berikut adalah versi terakhir yang dikembangkan oleh Venkatesh & Davis pada tahun 1996.



Gambar 1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM) Versi Terakhir (Davis et al., 1989)

PERCEIVED USEFULNESS (PU)

Perceived Usefulness (PU) diartikan sebagai kepercayaan seseorang atau organisasi terhadap suatu sistem yang dapat memfasilitasi pekerjaannya. Penelitian ini mengeksplorasi peran *perceived usefulness* dalam menentukan manfaat aplikasi bagi

pegawai di Kementerian Perhubungan. Menurut Venkatesh dan Davis (1996), terdapat lima indikator persepsi kemanfaatan, yaitu efisiensi dalam bekerja, kemampuan aplikasi dalam menjawab kebutuhan informasi, efektivitas penggunaan, kemudahan dalam menyelesaikan tugas, serta manfaat keseluruhan yang diberikan dalam mendukung kinerja pegawai.

PERCEIVED EASE OF USE (PEOU)

Perceived Ease of Use merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dan dipahami dengan mudah (Davis et al., 1989). Kemudahan penggunaan bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap komputer yang mudah dipahami dan sistem komputer yang mudah dipahami, dioperasikan, dan digunakan (Lee & Wan, 2010). Indikator *perceived ease of use* mencerminkan kemudahan pengguna dalam mengadopsi teknologi.

Hal ini mencakup kemudahan dalam mempelajari sistem, kemampuan untuk dengan cepat menjadi terampil dalam penggunaannya, pengoperasian yang sederhana, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

BEHAVIORAL INTENTION TO USE

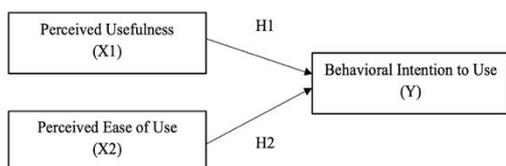
(BI)

Davis Dalam Atriani (2020) menyatakan bahwa minat menggunakan merupakan tingkat seberapa kuat keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Ketika seseorang melihat bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka ia akan menjadi berminat sehingga hal tersebut akan mendatangkan dorongan seseorang untuk menggunakan produk tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi intensi perilaku meliputi sikap seseorang terhadap teknologi, yang mencerminkan penilaian positif atau negatif terhadap penggunaan teknologi tersebut.

HIPOTESIS

Gambar 1.2 Hipotesis



H1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *perceived usefulness* terhadap minat untuk menggunakan aplikasi E-Kinerja di Kementerian Perhubungan.

H2: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *perceived ease of use* terhadap minat untuk menggunakan aplikasi E-Kinerja di Kementerian Perhubungan.

PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN PENGGUNA (X1) TERHADAP PENERIMAAN PENGGUNA (Y)

Persepsi kemanfaatan adalah keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka (Davis, 1989). Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), faktor ini berperan penting dalam menentukan penerimaan teknologi baru. Jika pengguna merasa teknologi tersebut berguna dan efisien dalam menyelesaikan tugas, maka minat mereka untuk mengadopsinya akan meningkat. Semakin tinggi persepsi kemanfaatan, semakin besar kemungkinan teknologi diterima dan digunakan.

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNA (X2) TERHADAP PENERIMAAN PENGGUNA (Y)

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan

(*perceived ease of use*) adalah faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Konsep ini mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan tanpa kesulitan. Jika teknologi dianggap sederhana dan mudah dipahami, pengguna cenderung lebih positif dalam menerimanya, karena mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan kenyamanan serta efisiensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengandalkan data berupa angka dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil penelitian (Hardani et al., 2020). Pendekatan yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *perceived usefulness* (X1) dan *perceived ease of use* (X2) sebagai variabel independen terhadap *behavioral intention of use* (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kementerian Perhubungan yang menggunakan aplikasi E-Kinerja, dengan total pegawai sebanyak 20.921 orang.

Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan metode *GPower*, yang menghasilkan jumlah sampel minimal sebanyak 107 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling*, khususnya kombinasi *purposive sampling* dan *convenience sampling* (Sugiyono, 2007). Responden dipilih berdasarkan dua kriteria, yaitu pegawai Kementerian Perhubungan yang aktif menggunakan aplikasi E-Kinerja. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna aplikasi di lingkungan Kementerian Perhubungan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan pendekatan dalam pemodelan persamaan struktural yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dengan mempertimbangkan kompleksitas model yang diuji. Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang berorientasi pada prediksi serta mengutamakan validitas

konstruk dan hubungan antar variabel dalam suatu model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini merupakan pegawai Kementerian Perhubungan yang aktif menggunakan aplikasi E-Kinerja. Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 107 orang, yang terdiri dari pegawai laki-laki sebanyak 54 orang (50,5 persen) dan perempuan 53 orang (49,5 persen). Dari segi kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 38-44 tahun (43 persen), diikuti oleh usia 33-37 tahun (20,6 persen), usia di atas 45 tahun (15,9 persen), serta kelompok usia lainnya yang lebih kecil. Responden berasal dari berbagai unit kerja, dengan distribusi terbesar pada bagian Sumber Daya Manusia dan Organisasi (28 persen) serta bagian Perencanaan (27,1 persen).

B. DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Deskripsi variabel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator yang

digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap aplikasi E-Kinerja. Distribusi frekuensi membantu dalam memahami kecenderungan pilihan responden terhadap setiap indikator. *Variabel perceived usefulness* terdiri dari lima indikator, yaitu kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, peningkatan produktivitas, efektivitas kerja, manfaat yang diberikan, serta kontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Variabel *perceived ease of use* mencakup kemudahan dalam mempelajari aplikasi, kemampuan untuk cepat terampil, kemudahan dalam penggunaan, fleksibilitas sistem, serta kejelasan dan kemudahan pemahaman fitur yang tersedia. Variabel *behavioral intention to use* diukur melalui niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi, kecenderungan dalam memprediksi penggunaannya di masa mendatang, serta rencana penggunaan aplikasi secara berkelanjutan.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian bertujuan untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga

menguji hipotesis untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dapat terwakili dengan baik atau tidak. Dalam proses pengujian hipotesis, dilakukan analisis data statistik yang diolah menggunakan software SmartPLS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, berikut adalah ringkasan hasil rata-rata dari masing-masing variabel, yaitu X1, X2, dan Y berdasarkan indikator yang digunakan.

1. *Perceived Usefulness* / Persepsi Manfaat (X1)

Mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa aplikasi E-Kinerja memberikan manfaat dalam pekerjaan mereka, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Tabel 3.1 Hasil Persepsi Responden terhadap *Perceived Usefulness* (X1) dalam Penggunaan Aplikasi E-Kinerja

Variabel	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Perceived Usefulness (X1)	Saya merasa bahwa aplikasi E-Kinerja dapat membantu saya mencapai target kinerja saya.	0	5	44	489
	Saya dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat dengan menggunakan aplikasi ini.				
	Saya dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan.				
	Saya merasa bahwa aplikasi E-Kinerja memberikan manfaat yang signifikan dalam mempermudah pekerjaan saya sehari-hari.				
	Saya merasa bahwa aplikasi E-Kinerja dapat membantu saya mencapai target kinerja saya.				

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa aplikasi ini membantu mempercepat proses penilaian kinerja dan meningkatkan transparansi.

2. *Perceived Ease of Use* / Persepsi Kemudahan (X2)

Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi tidak memerlukan banyak usaha atau kesulitan. PEOU berfokus pada bagaimana pengguna merasa bahwa teknologi yang mereka gunakan mudah dipelajari, dioperasikan, dan digunakan dalam menyelesaikan tugas mereka.

Tabel 3.2 Hasil Persepsi Responden terhadap *Perceived Ease of Use* (X2) dalam Penggunaan Aplikasi E-Kinerja

Variabel	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Perceived Ease of Use (X2)	Saya merasa aplikasi e-kinerja mudah dipelajari	0	8	69	458
	Saya merasa cepat menguasai semua fitur-fitur yang ada di aplikasi E-Kinerja				
	Saya merasa nyaman dan mudah menggunakan aplikasi E-Kinerja				
	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi E-Kinerja dengan berbagai perangkat				
	Saya merasa aplikasi E-Kinerja ini memberikan instruksi yang jelas				

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Sebagian besar responden menilai bahwa aplikasi ini cukup mudah digunakan,

meskipun beberapa menyatakan adanya tantangan dalam adaptasi awal.dipahami dan

3. Behavioral Intention to Use / Niat Menggunakan (Y)

Mencerminkan niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi di masa mendatang.

Tabel 3.3 Hasil Persepsi Responden terhadap Behavioral Intention to Use (Y) dalam Penggunaan Aplikasi E-Kinerja

Variabel	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Behavioral Intention to Use (Y)	Saya memiliki keinginan kuat untuk menggunakan aplikasi E-Kinerja	0	2	32	287
	Saya memiliki keyakinan bahwa saya akan konsisten menggunakan aplikasi E-Kinerja di masa depan				
	Saya akan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di aplikasi E-Kinerja untuk mencapai target pekerjaan saya selama bekerja				

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Responden yang memiliki persepsi positif terhadap kegunaan dan kemudahan aplikasi cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk terus menggunakan sistem ini dalam pekerjaan mereka.

D. DESKRIPSI STATISTIK

Statistik deskriptif merupakan metode dalam statistik yang digunakan untuk menganalisis serta menyajikan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah

dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti.

1. Perceived Usefulness (X1)

Persepsi kemanfaatan atau *perceived of usefulness* adalah kondisi dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja.

Tabel 3.4 Nilai Rata-Rata Indikator Persepsi Kegunaan/Manfaat

No.	Indikator	Kode	Pertanyaan	Nilai Setiap Pertanyaan	Nilai Rata-Rata Indikator
1.	Mempermudah Pekerjaan	PU 1.1	Aplikasi E-Kinerja Memudahkan Saya Dalam Menyelesaikan Pekerjaan Di Kantor.	3.776	3.841
2.	Menambah Produktivitas	PU 1.2	Saya dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat dengan menggunakan aplikasi ini.	3.832	
3.	Meningkatkan Efektivitas	PU 1.3	Saya dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan	3.869	
4.	Menambah Manfaat	PU 1.4	Saya merasa bahwa aplikasi E-Kinerja memberikan manfaat yang signifikan dalam mempermudah pekerjaan saya sehari-hari.	3.888	
5.	Meningkatkan Kinerja Pekerjaan	PU 1.5	Saya merasa bahwa aplikasi E-Kinerja dapat membantu saya mencapai target kinerja saya.	3.841	

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan pandangan yang sangat positif, dengan mayoritas responden memberikan penilaian tinggi pada skala tersebut. Meskipun terdapat sedikit variasi pada beberapa indikator, hasil ini mencerminkan persepsi yang konsisten dan positif mengenai efektivitas fitur yang dinilai.

2. Perceived Ease of Use (X2)

Perceived Ease of Use (PEOU) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi tidak memerlukan banyak usaha atau kesulitan.

Tabel 3.5 Nilai Rata-Rata Indikator Kemudahan

No.	Indikator	Kode	Pertanyaan	Nilai Setiap Pertanyaan	Nilai Rata-Rata Indikator
Perceived Ease of Use (X2)					
1.	Mudah Dipelajari	PEOU 2.1	Saya merasa aplikasi E-Kinerja mudah dipelajari.	3.776	3.841
2.	Mudah Menjadi Terampil	PEOU 2.2	Saya merasa cepat menguasai semua fitur-fitur yang ada di aplikasi E-Kinerja.	3.832	
3.	Mudah Digunakan	PEOU 2.3	Saya merasa nyaman dan mudah menggunakan aplikasi E-Kinerja.	3.869	
4.	Mudah Digunakan	PEOU 2.4	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi E-Kinerja dengan berbagai perangkat.	3.888	
45.	Kejelasan dan Kemudahan Pemahaman	PEOU 2.5	Saya merasa aplikasi E-Kinerja ini memberikan instruksi yang jelas.	3.841	

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel, dapat disimpulkan bahwa secara umum sistem yang dievaluasi memiliki kinerja yang baik dalam hal kemudahan penggunaan dan pemahaman.

3. Behavioral Intention to Use (Y)

Behavioral Intention to Use (BIU) adalah sejauh mana seseorang memiliki niat untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem dalam aktivitasnya.

Tabel 3.6 Nilai Rata-Rata Indikator Niat Perilaku untuk Menggunakan

No.	Indikator	Kode	Pertanyaan	Nilai Setiap Pertanyaan	Nilai Rata-Rata Indikator
Behavioral Intention to Use (Y)					
1.	Memiliki Niat untuk Menggunakan	Y 1.1	Aplikasi E-Kinerja Memudahkan Saya Dalam Menyelesaikan Pekerjaan Di Kantor.	3.869	3.888
2.	Memprediksi akan Menggunakan	Y 1.2	Saya dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat dengan menggunakan aplikasi ini.	3.879	
3.	Memiliki Rencana Penggunaan di Masa Depan	Y 1.2	Saya dapat mencapai tujuan sebagaimana yang direncanakan	3.916	

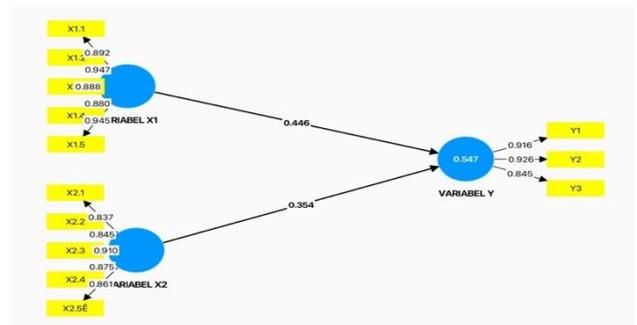
E. ANALISIS OUTER MODEL

Pengujian outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur variabel laten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

1. Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa semua indikator memiliki loading factor di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap konstruknya masing-masing.

Tabel 3.7 Hasil Pengujian

Convergent Validity



Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

2. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan metode Fornell-Larcker Criterion, yang menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-

masing variabel lebih besar dari korelasi antar variabel lain, mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain.

Tabel 3.8 Fornell - Larcker Criterion

	PU	PEOU	BIU
PU	0.911		
PEOU	0.705	0.866	
BIU	0.696	0.669	0.896

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

3. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*, di mana semua variabel memiliki nilai di atas 0,7, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Kriteria	Keterangan
Perceived Usefulness	0.948	0.949	0.960	0.7	Reliabel
Perceived Ease of Use	0.917	0.928	0.937	0.7	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0.876	0.879	0.924	0.7	Reliabel

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Berdasarkan hasil uji *outer model*, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel dalam mengukur variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavioral intention to use*.

F. ANALISIS INNER MODEL

Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dalam

model penelitian. Pengujian ini mencakup uji R-square, uji path coefficient, dan analisis signifikansi hubungan antar variabel.

1. Pengujian Inner Model dengan *R-square*

R-Square adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (eksogen) memengaruhi variabel dependen (endogen). Variabel valid jika nilai R Square sebesar 0,75 atau lebih.

Tabel 3.10 Hasil Analisis R-square untuk mengukur Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

	R-square	R-square adjusted
BIU (Y)	0.547	0.538

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel Niat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use - BIU*) adalah 0,547, yang berarti bahwa 54,7% variasi dalam BIU dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Path Coefficient (Koefisien Jalur)

Menurut Ghazali & Latan (2015), batas signifikansi hubungan antar variabel ditetapkan lebih dari 0,10.

Tabel 3.11 Tabel 4.6 Uji Path Coefficient

Variabel	Terhadap Variabel BIU (Y)
Perceived Usefulness (X1)	0.446
Perceived Ease of Use (X2)	0.354

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Hasil analisis *path coefficient* menunjukkan bahwa variabel Perceived Usefulness (X1) memiliki pengaruh positif sebesar 44,6% terhadap Behavioral Intention to Use (BIU) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin tinggi niat mereka untuk menggunakan aplikasi e-kinerja.

G. UJI HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. Penentuan tingkat signifikansi 5% menetapkan nilai t-statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1,96. Dengan demikian, kriteria indikator dinyatakan valid dalam penelitian ini jika nilai t-statistik lebih dari 1,96.

Dalam konteks p-value, jika p-value yang dihasilkan dari analisis statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka hipotesis dapat diterima. Oleh karena itu, kriteria penerimaan hipotesis

dalam penelitian ini adalah jika koefisien jalur bernilai positif, nilai t-statistik dinyatakan valid, dan p-value dinyatakan signifikan.

Tabel 3.12 Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Path Coefficient	T-Statistic	P-Values	Keterangan
H1	Perceived Usefulness (X1) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.446	2.493	0.006	Diterima
H2	Perceived Ease of Use -> Behavioral Intention to use (Y)	0.354	2.211	0.014	Diterima

Sumber: Hasil SmartPLS4, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji.

1. Hipotesis 1 (H1):

Perceived Usefulness (X1)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (Y) dengan *Path Coefficient* sebesar 0.446, *T-Statistic* sebesar 2.493, dan *P-Value* sebesar 0.006. Karena nilai *P-Value* < 0.05, maka hipotesis ini diterima, yang berarti semakin tinggi persepsi manfaat pengguna terhadap aplikasi E-Kinerja, semakin besar niat mereka untuk menggunakannya.

2. Hipotesis 2 (H2):

Perceived Ease of Use (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (Y) dengan *Path Coefficient* sebesar 0.354, *T-Statistic* sebesar 2.211, dan *P-Value* sebesar 0.014. Karena nilai *P-Value* < 0.05, maka hipotesis ini diterima, yang menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakannya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Semakin bermanfaat dan mudah digunakan, semakin tinggi kemungkinan pegawai terus menggunakannya.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Manfaat utama yang dirasakan adalah efisiensi kerja, sementara kemudahan penggunaan mendukung adopsi sistem. Kedua variabel ini menjelaskan 67,5 persen variasi penerimaan

pengguna terhadap E-Kinerja. Meskipun sudah diterima dengan baik, masih diperlukan pengembangan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan adopsi yang lebih luas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran diberikan kepada pihak terkait. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel seperti kepercayaan, kualitas sistem, atau pengalaman pengguna untuk pemahaman yang lebih luas, serta menggunakan metode campuran agar analisis lebih mendalam. Untuk Kementerian Perhubungan, diperlukan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan agar pegawai lebih terampil menggunakan E-Kinerja. Bagi pengembang aplikasi, disarankan merancang tampilan yang sederhana dan intuitif serta menyediakan panduan interaktif agar pengguna lebih mudah memahami dan mengoperasikan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, M. et. (2020). Pengembangan Teknologi Informasi dalam Administrasi Publik. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(1), 1–10.
- Alfandi, R., & Desriyeni, D. (2024). ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI ISUMBAR MAMBACO OLEH PEMUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10903–10911.
- Prasetyo, D. Y., Kusriani, K., & Sunyoto, A. (2017a). Analisis Penerapan Sistem Report Center Dengan Metode Technology Acceptance Model Pada Koperasi Di Yogyakarta. *Respati*, 7(20).
- Sugiyono, S., & Sulaiman, E. O. P. (2024a). Penerimaan Teknologi Pendidikan Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus Pada Aplikasi Ruang Guru. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(1), 268–281.
- Windari, A., Sudiadi, S., & Hartati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) Pegawai Lapas Kelas I Palembang Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 39–48.
- Aropah, A. (2021). Implementasi Aplikasi E-Office dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pemerintahan. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 1–15.
- Jeffri, M. (2023). Perancangan sistem aplikasi e-office berbasis web pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten muaro jambi. *Jurnal Informatika Sistem*

- Informasi Dan Kehutanan (Forsinta)*, 2(1), 21–28.
- Tiaharyadini, R., Darwis, M., & Pranoto, G. T. (2023b). Aplikasi Kinerja Pegawai Berbasis Mobile Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Serang. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 10(1), 7–11.
- Kassiaw, J. F. M., Hidayat, B., & Oktamianti, P. (2023). IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN PENDEKATAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Journal of Syntax Literate*, 8(6).
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Andrian, R., & Cholil, W. (2023). Impelementasi e-Kinerja Terhadap Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 25(2), 167-182.
- Lompoliu, S. I., Pati, A. B., & Waworundeng, W. (2022). Implementasi Aplikasi E-Kinerja terhadap Penilaian Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *GOVERNANCE*, 2(2).
- Bekayo, H. A., & Mardiani, M. (2023, April). Analisis Aplikasi E-Kinerja POLDA SUMSEL dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model 2. In *MDP Student Conference*(Vol. 2, No. 1, pp. 575-580).
- MUHAMMAD, I. F. (2024). PENERAPAN APLIKASI E-KINERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG.

- Kamela, I., Rosha, Z., Desiyanti, R., & Windi, A. (2023, November). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan EKinerja Pada Universitas Bung Hatta Dengan Menggunakan Model Technology Acceptance Model. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).
- Gelo, S. Z., Amali, L. N., & Polin, M. (2024). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Menganalisis Penerimaan Aplikasi E-kinerja Pada Dinas PUPR Kota Gorontalo. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 4(1), 126-135.
- Loekamto, A. (2012). Implementasi Technology acceptance model (tam) dalam online shopping. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(3).
- Wati, D. N. S., & Indriyanti, A. D. (2021). Pengukuran penerimaan teknologi dan pengaruh kualitas e-learning terhadap efektifitas pembelajaran pada perguruan tinggi menggunakan metode TAM dan Webqual. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 2(3), 1-7.
- Pratiwi, E., & Muslihudin, M. (2018). Implementasi e-government sebagai upaya peningkatan potensi desa di desa bumirejo menggunakan web mobile. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 9(1), 22-29.